



## PEMAHAMAN AKAN DAMPAK KELAINAN SEKSUAL PADA REMAJA DISMK GELORA JAYA NUSANTARA TUNTUNGAN

Huwaina Af'idah<sup>1</sup>, Adelia Mazidah Lubis<sup>2</sup>, Muhammad Amru Siddiq<sup>3</sup>, Amelia Fernanda<sup>4</sup>, Jusmaini<sup>5</sup>, Meyliesa Raudhatusshofie<sup>6</sup>

<sup>1\*</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia Medan Sumatera Utara

<sup>2\*</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



**\*Corresponding author**

Email : Huwaina Af'idah  
HP: +62 821-6397-7347

**Kata Kunci:**

Kelainan Seksual;  
Remaja;  
Pendidikan;  
Pencegahan;

**Keywords:**

*Sexual Deviations;  
Adolescents;  
Education;  
Prevention*

### ABSTRAK

Kelainan seksual pada remaja merupakan perhatian yang signifikan, terutama di lingkungan pendidikan seperti SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan. Remaja menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi perkembangan seksual mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran teoritis mengenai kelainan seksual pada remaja, menyoroti bentuk kelainan seksual, penyebabnya, dan dampaknya. Meningkatkan pemahaman siswa tentang kelainan seksual pada remaja, memberikan panduan untuk mencegah dan mengatasi kelainan seksual, serta menciptakan lingkungan yang aman untuk berdiskusi tentang isu-isu kelainan seksual. Penelitian ini melakukan intervensi edukatif kualitatif di SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan pada tanggal 26 Oktober 2023. Intervensi melibatkan ceramah dan sesi tanya jawab interaktif untuk memperdalam pemahaman siswa tentang kelainan seksual. Intervensi edukatif berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai kelainan seksual pada remaja, penyebabnya, dan metode pencegahannya. Ini memfasilitasi partisipasi aktif, meningkatkan kesadaran, dan meningkatkan komunikasi. Intervensi ini memiliki potensi untuk mengurangi risiko kelainan seksual, mengurangi stigma, dan menyebarkan pengetahuan ke masyarakat lebih luas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi edukatif mencapai tujuannya, meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang kelainan seksual pada remaja. Untuk menjaga pendekatan edukasi yang efektif, disarankan untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan dan koordinasi untuk intervensi di masa depan.



## ABSTRACT

*Sexual disorders in adolescents are a significant concern, especially in educational environments such as SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan. Adolescents face various challenges in dealing with their sexual development. This research aims to provide a theoretical overview of sexual disorders in adolescents, highlighting forms of sexual disorders, their causes and impacts. Increase students' understanding of sexual disorders in adolescents, provide guidance for preventing and treating sexual disorders, and create a safe environment for discussing sexual disorder issues. This research conducted a qualitative educational intervention at SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan on October 26 2023. The intervention included lectures and interactive question and answer sessions to deepen students' understanding of sexual disorders. Educational interventions have succeeded in increasing students' understanding of various sexual disorders in adolescents, their causes, and prevention methods. This facilitates active participation, raises awareness, and improves communication. These interventions have the potential to reduce the risk of sexual disorders, reduce stigma, and disseminate knowledge to the wider community. This research concludes that the educational intervention achieved its goals, increasing students' awareness and understanding of sexual disorders in adolescents. To provide an effective educational approach, improvements in planning and coordination for future interventions are recommended..*

## PENDAHULUAN

Remaja adalah masa antara anak-anak dan orang dewasa. Kata remaja (adolescence) berasal dari perkataan latin yaitu *adolescere* yang bermakna sedang tumbuh menuju kematangan (*to grow into maturity*). Tidak diketahui pasti kapan perkataan ini mulai digunakan (Zastrow & Kirst-Ashman, 2012). Seksualitas remaja merujuk kepada perasaan seksual, perilaku dan perkembangan pada remaja dan merupakan tahap seksualitas manusia (Zastrow dan Kirst-Ashman, 2012). Seksualitas pada masa remaja mengacu pada perasaan, perilaku, dan perkembangan seksual remaja. Ini adalah tahap seksualitas manusia yang mencakup seks, identitas dan peran gender, orientasi seksual, erotisme, kesenangan, keintiman, dan reproduksi. Remaja mengalami dan mengekspresikan seksualitas dalam pikiran, fantasi, keinginan, keyakinan, sikap, nilai, perilaku, praktik, peran, dan hubungan. Seksualitas dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum, sejarah, agama, dan spiritual.

Pada masa remaja, individu menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan yang memerlukan keterampilan untuk mengatasinya. Menurut Haditono, Monk, dan Knoer (1994), remaja dihadapkan pada dua tugas utama: mencapai kemandirian dari orang tua dan membentuk identitas untuk mencapai integrasi diri dan kematangan pribadi. Tugas- tugas ini penting bagi remaja untuk mengembangkan rasa jati diri dan membangun tempat mereka dalam masyarakat. Masa remaja adalah masa

pertumbuhan dan penemuan, dan merupakan masa ketika kaum muda belajar bagaimana menjalin hubungan dan membangun pola hubungan yang sering kali terbawa hingga dewasa. Pada masa ini, banyak remaja juga mengalami perkembangan seksual, yang merupakan salah satu bagian dari seksualitas dan dimulai jauh lebih awal dibandingkan masa remaja. Perkembangan seksual meliputi jenis kelamin, identitas dan peran gender, orientasi seksual, erotisme, kesenangan, keintiman, dan reproduksi. Remaja mengalami dan mengekspresikan seksualitas dalam pikiran, fantasi, keinginan, keyakinan, sikap, nilai, perilaku, praktik, peran, dan hubungan. Seksualitas dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum, sejarah, agama, dan spiritual. Identitas seksual adalah cara remaja memandang dirinya sebagai makhluk seksual, yang mencakup gender biologis, identitas gender, peran gender, dan orientasi seksual. Kesehatan seksual dan reproduksi berhubungan dengan sikap dan perilaku terhadap kesehatan dan akibat dari aktivitas seksual.

Hubungan seksual adalah komponen penting dalam kehidupan manusia yang umumnya melibatkan individu dengan jenis kelamin yang berbeda. Namun, permasalahan muncul ketika hubungan seksual dilakukan dengan cara yang tidak sesuai dengan norma-norma etika dan hukum yang berlaku. Perilaku semacam ini dikenal sebagai penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual merupakan masalah yang kompleks yang dapat memengaruhi individu dalam berbagai cara.

Penyimpangan seksual pada remaja adalah isu yang patut diperhatikan, terutama di lingkungan pendidikan seperti SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan. Para remaja mungkin mengalami tekanan dan tantangan dalam menghadapi perkembangan seksual mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai bentuk penyimpangan seksualitas yang dapat memengaruhi remaja dan dampaknya terhadap perkembangan mereka. Beberapa bentuk penyimpangan seksualitas termasuk homoseksualitas, biseksualitas, transvestitisme, transeksualisme, pedofilia, incest, sadisme, bestialitas, zoofilia, dan voyeurisme telah diidentifikasi. Penyebab kelainan ini dapat bersifat psikologis, pengalaman masa kecil yang traumatis, pengaruh lingkungan, atau faktor genetik.

Pemahaman tentang penyimpangan seksual pada siswa merupakan hal yang penting. Siswa-siswi di lingkungan ini mungkin terpapar kepada berbagai tantangan dan pengaruh yang dapat memengaruhi perkembangan seksual mereka. Oleh karena itu, penelitian tentang kelainan seksual pada remaja di SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan menjadi relevan dan penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam rangka mendukung upaya pendidikan yang komprehensif, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek kelainan seksual pada remaja dan dampaknya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu ini, sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa dalam menghadapi perkembangan seksual mereka dan mengurangi stigma terkait dengan masalah seksual pada remaja.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kelainan seksual pada remaja di SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan dan memberikan kontribusi positif terhadap upaya pendidikan dan kesejahteraan siswa. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan program pendidikan dan konseling yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kelainan seksual pada remaja.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan tentang kelainan seksual pada remaja di smk glora jaya tuntungan pada tanggal 26 oktober 2023 adalah metode kualitatif dengan pendekatan ceramah dan tanya jawab. Metode kualitatif dipilih dengan tujuan utama untuk meraih pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pemahaman, dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta terkait dengan isu kelainan seksual pada remaja.

Pendekatan ceramah diadopsi sebagai metode utama dalam kegiatan ini, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dasar tentang topik kelainan seksual secara sistematis dan terstruktur. Narasumber yang berkompeten dalam bidang kesehatan seksual akan menjadi pelaksana ceramah, memastikan bahwa siswa dan siswi smk glora jaya menerima penjelasan yang akurat dan ilmiah tentang kelainan seksual pada remaja.

Metode tanya jawab akan digunakan untuk memfasilitasi interaksi antara narasumber dan peserta. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, atau menyampaikan pandangan pribadi mereka mengenai topik yang sedang dibahas. Dengan penerapan metode ini, peserta dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memperoleh pemahaman yang lebih dalam, dan memungkinkan kegiatan ini lebih terfokus pada perspektif kualitatif.

Dengan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan penyuluhan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang seks yang sehat, membantu peserta dalam mengambil keputusan yang bijak, serta mengurangi risiko dan stigmatisme terkait dengan masalah seksual melalui pemahaman yang lebih mendalam dari perspektif peserta. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan penyelenggara untuk mendekati topik dengan cara yang lebih holistik dan mendalam sesuai dengan pendekatan penelitian yang berfokus pada makna, pandangan, dan interpretasi peserta. Dalam proses ceramah, penekanan diberikan pada menyampaikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai kelainan seksual pada remaja. Para narasumber yang ahli dalam bidang kesehatan seksual memberikan penjelasan yang berlandaskan pada data ilmiah dan penelitian terkini. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta menerima wawasan yang sah dan dapat dipercaya tentang berbagai aspek kelainan seksual pada remaja.

Dalam proses ceramah, penekanan diberikan pada menyampaikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai kelainan seksual pada remaja. Para narasumber yang ahli dalam bidang kesehatan seksual memberikan penjelasan yang berlandaskan pada data ilmiah dan penelitian terkini. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta menerima wawasan yang sah dan dapat dipercaya tentang berbagai aspek kelainan seksual pada remaja. Peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka sendiri. Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya menyediakan pengetahuan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk berdialog, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dan merasa didengar. Pendekatan kualitatif ini mendorong peserta untuk berpikir kritis, merangsang pertukaran pandangan, dan pada akhirnya, membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan mereka terkait dengan isu kelainan seksual pada remaja.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan di SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023 dengan melibatkan siswa-siswi sebagai peserta. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan:

- **Tujuan Terpenuhi:** Dari kegiatan penyuluhan ini, tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai bentuk kelainan seksual pada remaja, dampaknya, cara mencegahnya, dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut ke dalam masyarakat umum telah terpenuhi. Para peserta menjadi lebih tahu tentang topik ini setelah kegiatan penyuluhan.
- **Dampak Positif:** Penyuluhan ini memberikan dampak positif kepada peserta. Mereka memperoleh pengetahuan tambahan tentang berbagai bentuk kelainan seksual pada remaja, penyebabnya, dan cara mengatasi serta mencegahnya. Pemahaman yang lebih baik tentang topik ini dapat membantu peserta dalam mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan mereka. Selain itu, pengetahuan ini dapat membantu mereka mengurangi risiko terlibat dalam perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma sosial dan hukum yang berlaku.
- **Partisipasi Aktif:** Peserta aktif dalam kegiatan penyuluhan melalui sesi Tanya Jawab. Mereka mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan menyampaikan pandangan pribadi mereka mengenai topik yang dibahas. Ini menunjukkan bahwa peserta terlibat dan berusaha memahami isu kelainan seksual pada remaja dengan lebih baik.
- **Peningkatan Kesadaran:** Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya membahas masalah seksual pada remaja. Mereka menjadi lebih sadar akan risiko yang mungkin dihadapi oleh remaja sebaya mereka dan dampak yang bisa timbul dari perilaku seksual yang tidak sesuai.
- **Perbaikan Komunikasi:** Meskipun ada beberapa hambatan yang terjadi selama kegiatan, seperti masalah komunikasi dan perubahan lokasi ruang, ini memberikan peluang untuk meningkatkan komunikasi dan perencanaan yang lebih baik dalam kegiatan serupa di masa depan. Ini juga menjadi pelajaran bagi tim pelaksana untuk lebih mempersiapkan dan memastikan agar acara berjalan lebih lancar.

### Implikasi dan Manfaat:

Hasil kegiatan penyuluhan tentang kelainan seksual pada remaja di SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan memiliki berbagai implikasi dan manfaat, termasuk:

1. **Peningkatan Pemahaman:** Kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai bentuk kelainan seksual pada remaja, dampaknya, dan cara mencegahnya. Hal ini akan membantu siswa dalam menghadapi perkembangan seksual mereka dengan lebih baik dan membuat keputusan yang bijak.
2. **Pencegahan Kelainan Seksual:** Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kelainan seksual, siswa diharapkan dapat menghindari perilaku yang dapat menyebabkan kelainan seksual dan mengurangi risiko terkait.

3. **Mengurangi Stigmatisme:** Penyuluhan ini juga dapat membantu mengurangi stigma terkait dengan masalah seksual pada remaja. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa dapat lebih toleran dan mendukung teman-teman mereka yang mungkin menghadapi masalah seksual.
4. **Dampak pada Masyarakat Umum:** Siswa yang telah mendapatkan pengetahuan ini diharapkan dapat membagikan pengetahuan ini kepada teman-teman mereka dan masyarakat umum, sehingga informasi tentang kelainan seksual dapat disebarluaskan lebih luas.
5. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gangguan seksual, remaja dapat membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan dan perilaku seksual mereka. Hal ini dapat membantu mereka menghindari perilaku berisiko dan membuat pilihan yang lebih sehat.
6. **Peningkatan Kesehatan Mental:** Gangguan seksual dapat berdampak signifikan pada kesehatan mental, dan intervensi serta pencegahan dini dapat membantu mengurangi risiko timbulnya masalah kesehatan mental. Dengan mendidik remaja tentang gangguan seksual, program ini dapat membantu meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan mereka.

Kajian teoritis yang telah disediakan dalam penelitian ini menguraikan berbagai bentuk kelainan seksualitas pada remaja, penyebabnya, dan dampaknya. Selanjutnya, hasil kegiatan penyuluhan di SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan telah mencapai tujuan utama dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang topik ini.

1. **Bentuk Kelainan Seksualitas:** Kajian teoritis telah mengidentifikasi berbagai bentuk kelainan seksualitas, termasuk homoseksualitas, biseksualitas, transvestitisme, pedofilia, dan lainnya. Selama penyuluhan, siswa telah memahami definisi dan perbedaan antara bentuk-bentuk ini, yang akan membantu mereka dalam mengidentifikasi dan memahami topik ini.
2. **Penyebab Kelainan Seksualitas:** Penyebab kelainan seksualitas dapat bersifat psikologis, lingkungan, dan sosial. Siswa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan kelainan seksualitas berdasarkan kajian teoritis dan pemaparan narasumber. Hal ini akan membantu mereka memahami kompleksitas masalah ini.
3. **Dampak Kelainan Seksualitas:** Siswa juga telah memahami dampak negatif yang dapat timbul akibat kelainan seksual, seperti masalah psikologis dan konsekuensi hukum. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan akan lebih berhati-hati dalam perilaku seksual mereka.

Kajian teoritis dan penyuluhan ini memberikan landasan yang kuat untuk upaya pendidikan dan pencegahan kelainan seksual pada remaja. Dengan pengetahuan yang lebih baik, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan yang bijak dalam menghadapi perkembangan seksual mereka, dan masyarakat umum juga akan mendapatkan manfaat dari penyebaran informasi tentang topik ini.

**Gambar 1. Tim PKM melakukan sosialisasi di SMK GLORA JAYA**



Hasil dari kegiatan penyuluhan tentang kelainan seksual pada remaja di SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan adalah peningkatan pemahaman siswa tentang topik ini. Kegiatan ini memiliki implikasi yang positif dalam mengurangi risiko kelainan seksual pada remaja, mengurangi stigmatisme, dan menyebarkan pengetahuan ini ke masyarakat umum. Penting untuk terus memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang masalah seksual pada remaja untuk mencegah dan mengurangi kasus kelainan seksual. Selanjutnya, perbaikan dalam persiapan dan koordinasi kegiatan perlu dilakukan untuk memastikan keberlangsungan program penyuluhan yang efektif.

Kegiatan penyuluhan tentang kelainan seksual pada remaja di SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan pada tanggal 26 Oktober 2023 berhasil mencapai tujuannya. Peserta mengalami peningkatan pemahaman, partisipasi aktif, dan kesadaran tentang isu-isu kelainan seksual pada remaja. Penyuluhan semacam ini berperan penting dalam memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada remaja dan membantu mereka dalam menghadapi permasalahan ini. Kedepannya, perbaikan dalam persiapan dan koordinasi kegiatan akan memastikan keberlanjutan pendekatan pendidikan yang komprehensif dalam mengatasi masalah kelainan seksual pada remaja.

Penelitian ini secara berhasil memenuhi tujuannya dalam meningkatkan pemahaman siswa SMK Gelora Jaya Nusantara Tuntungan tentang kelainan seksual pada remaja dan memberikan panduan untuk mencegah serta mengatasi masalah tersebut. Melalui metode penyuluhan kualitatif yang melibatkan ceramah dan sesi tanya jawab, siswa berhasil mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai berbagai bentuk kelainan seksual, penyebabnya, dan dampaknya. Hasilnya mencerminkan peningkatan pemahaman siswa, kesadaran akan pentingnya membicarakan isu-isu seksual, serta kemampuan mereka untuk mendukung teman-teman sebaya yang mungkin menghadapi masalah serupa. Selain itu, penyuluhan ini berpotensi untuk mengurangi stigma terkait dengan masalah seksual pada remaja dan menyebarkan pengetahuan ini ke masyarakat lebih luas.

Implikasi dari penelitian ini sangat positif, dengan siswa diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam menghadapi perkembangan seksual mereka dan menghindari perilaku yang dapat menyebabkan kelainan seksual. Selanjutnya, hasil kegiatan penyuluhan ini membantu menciptakan lingkungan yang terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, yang merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah kelainan seksual pada remaja. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pendidikan dan pencegahan kelainan seksual pada remaja, dengan harapan akan ada perbaikan dalam perencanaan dan koordinasi kegiatan serupa di masa depan untuk memastikan keberlanjutan pendekatan pendidikan yang komprehensif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi edukatif mencapai tujuannya, meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang kelainan seksual pada remaja. Untuk menjaga pendekatan edukasi yang efektif, disarankan untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan dan koordinasi untuk intervensi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haditono S.R, Monks F.J, dan Knoers A.M.P, (1994). Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Halodoc. "5 Kelainan Seksual yang Perlu Diketahui." <https://www.halodoc.com/artikel/5-kelainan-seksual-yang-perlu-diketahui>.
- Jin, D. (2013). FENOMENA PENYIMPANGAN SEKSUALITAS DALAM EKSPRESI RUPA.
- Lestari, D. A., & Tenri Awaru, A. O. (2020). Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 7(1), 21-28.
- Orami. (2019, January 26). Mengenal Faktor-faktor Penyebab Kelainan Seksual. Orami. <https://www.arami.co.id/magazine/mengenal-faktor-faktor-penyebab-kelainan-seksual>.
- Zastrow, C.H. dan Kirst-Ashman, K, (2012). *Understanding Human Behavior and the Social Environment (Sixth ed)*. Belmont, CA: Brooks/Cole.